

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya ada beberapa kesimpulan yang dapat dibuat yaitu:

1. Model pembelajaran *problem-based learning* dan *discovery learning* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani. Model *problem-based learning* lebih baik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dari pada model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan jasmani.
2. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gender yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa.
3. Siswa laki-laki di model *discovery learning* memiliki performa yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki pada model *problem-based learning* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran pendidikan jasmani
4. Siswa perempuan di model *problem-based learning* memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan pada model *discovery learning* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran pendidikan jasmani
5. Model pembelajaran *problem-based learning* dan *discovery learning* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani. Model *discovery learning* lebih baik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dari pada model *problem-based learning* pada pembelajaran Pendidikan jasmani.
6. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gender yang mempengaruhi keterampilan berpikir kreatif siswa.
7. Siswa laki-laki di model *discovery learning* memiliki performa yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki pada model *problem-based learning* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif pada pembelajaran pendidikan jasmani
8. Siswa perempuan di model *problem-based learning* memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan pada model *discovery learning* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif pada pembelajaran pendidikan jasmani

Dupri, 2024

Implementasi Model Pembelajaran dan Gender Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Pada Pendidikan Jasmani

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.2 Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika pendidikan jasmani diberikan dengan model *problem-based learning* dan *discoverey learning*, akan memberikan dampak terhadap keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang lebih baik maupun di luar sekolah. Model *problem-based learning* dan *discovery learning* digunakan secara sengaja untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa dengan melibatkan aktivitas permainan untuk membantu mereka berpikir kritis dan kreatif. Artinya pendidikan jasmani di sekolah tidak hanya mengajarkan siswa untuk berolahraga tetapi juga membantu mereka berpikir logis saat menghadapi masalah, pengambilan keputusan dan penemuan konsep inovatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Penulis memberikan saran berikut kepada guru pendidikan jasmani dan praktisi olahraga berdasarkan temuan penelitian:

1. Guru pendidikan jasmani harus menggunakan pendidikan jasmani untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah dan tantangan.
2. Diharapkan bahwa model *problem-based learning* dan *discovery learning* akan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif. Model ini dapat diterapkan dalam pendidikan jasmani.
3. Agar kampus dapat mencetak tenaga pendidik di bidang pendidikan jasmani dan olahraga (FPOK, FIK, dan JPOK), mereka harus memiliki guru pendidikan jasmani yang terampil. Mereka juga harus memiliki kemampuan untuk menerapkan model belajar berdasarkan masalah dan belajar menemukan.
4. Bagi sekolah, dan instansi terkait yang berhubungan dengan kurikulum pendidikan jasmani untuk dapat menjadikan keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif sebagai tujuan yang utama dalam menjalankan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
5. Perlunya kolaborasi secara berkelanjutan antara Lembaga Pendidikan, Masyarakat dan keluarga untuk pengembangan keterampilan berpikir siswa dalam menyiapkan generasi dalam menghadapi tantangan masa depan yang berat.
6. Penelitian yang akan datang harus membandingkan hasil peningkatan keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif dengan model menggunakan model yang berbeda.

Oleh karena itu, pentingnya pendidikan jasmani di sekolah harus semakin diakui sebagai cara untuk menyiapkan generasi untuk menghadapi tantangan yang akan datang.

5.3 Rekomendasi

Peneliti menyarankan penelitian lebih lanjut perlu dilakukan dengan menyebarkan sampel lebih banyak, dengan tingkatan usia yang berbeda dan ras. Selain itu sampel dari penelitian selanjutnya juga ditingkatkan tidak hanya pada siswa sekolah saja namun juga kepada mahasiswa pada Pendidikan jasmani atau pun mahasiswa olahraga karena mereka akan di tuntut untuk mandiri dan sudah sering dihadapkan dengan masalah dan tantangan kehidupan masa depan. Penelitian ini berlangsung selama satu semester dan diharapkan akan memfokuskan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif untuk menjadi budaya pada diri siswa.

Siswa memanfaatkan pendidikan jasmani untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif mereka, tentu harus di rancang dengan langkat dan aktivitas yang tepat dengan menciptakan suasana penyelesaian masalah secara alami melalui permainan aktivitas fisik yang dilakukan, untuk mencapai tujuan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Jika hendak mengembangkan berpikir kritis peneliti merekomendasikan model pembelajaran *problem-based learning* yang digunakan saat pembelajaran pendidikan jasmani dengan memperhatikan gender yaitu jika semuanya perempuan atau di dominasi oleh perempuan. Sedangkan dalam hal mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peneliti merekomendasikan model pembelajaran yang digunakan adalah model *discovery learning* pada pendidikan jasmani dengan memperhatikan gender yaitu semuanya laki-laki atau didominasi oleh laki-laki.